

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era dunia yang maju ini, pendidikan berkembang sangat cepat dan pesat. Masyarakat saling berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Bukan hanya ilmu umum, tetapi juga ilmu agama khususnya ilmu Alqur'an. Masyarakat menjadi lebih menyadari akan pentingnya pendidikan ilmu Alqur'an bahkan sejak anak usia dini, karena di era yang semakin maju ini, tanpa adanya bekal ilmu agama, (khususnya ilmu Alqur'an yang menjadi sumber dari segala sumber ilmu) manusia akan terombang-ambing tanpa arah dan tujuan. Alqur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Alqur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna bagi umat Islam. Tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar apabila dewasa kelak berilmu dan beriman. Menurut Juwariyah (2010: 5) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah dimulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan

anak-anak tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anak-anak di lembaga non formal, misalnya seperti Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ).

Di Indonesia banyak sekali sarana untuk mempelajari ilmu Alqur'an. Salah satunya yaitu melalui Taman Pendidikan Alqur'an yang biasa disingkat menjadi TPQ atau TPA. Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus sebagai wadah bagi anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Alqur'an. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang baik, karena dengan strategi yang baik nilai-nilai akhlaqul karimah anak akan berkembang dengan baik. Menurut Ali Rohmad (2009: 345) menyebutkan bahwa orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.

Dari sekian banyaknya lembaga pendidikan nonformal di Indonesia, taman pendidikan Alqur'an merupakan salah satu tempat yang paling banyak diminati masyarakat, hal ini dikarenakan melalui lembaga inilah diyakini dapat mencetak anak-anak yang dapat membaca Alqur'an dengan baik dan

benar. Taman pendidikan Alqur'an setara dengan dengan taman kanak-kanak, tetapi kurikulumnya lebih ditekankan pada pemberian dasar pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Namun sayangnya, pembelajaran Alqur'an ini kebanyakan hanya terhenti sampai di tahap TPQ saja. Banyak masyarakat yang memiliki pola berfikir yang salah, yaitu adanya anggapan bahwa anak lulus TPQ, maka sudah cukup dan tuntas dalam mempelajari Alqur'an. Padahal setelah lulus TPQ, seorang anak baru dikatakan "Khatam Dasar", artinya perlu pendidikan lanjutan agar anak bisa lebih mengembangkan ilmu Alqur'an yang telah dituntaskan saat khatam dasar TPQ.

Kurangnya fasilitas atau wadah untuk anak-anak belajar Alqur'an setelah lulus TPQ juga merupakan suatu kendala yang sering dialami di berbagai daerah. Sehingga, setelah lulus khatam dasar TPQ, anak-anak banyak yang tidak mengaji dan alhasil bacaan qur'an yang telah mereka pelajari dengan fasih, menjadi tersendat-sendat (tidak lancar) atau bahkan lupa karena tidak dibaca setiap hari. Oleh Karena itu, peneliti merasa sangat diperlukannya suatu wadah bagi anak-anak untuk belajar Alqur'an setelah lulus TPQ, atau biasa dikenal dengan "Pendidikan Alqur'an Pasca Khatam Dasar TPQ". Namun, yang sering terjadi di lapangan adalah, ketika lembaga ini sudah ada di tengah-tengah masyarakat, masyarakat memandang sebelah mata dan kurang berminat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Hal

ini dikarenakan kurang familiernya pendidikan pasca TPQ di kalangan masyarakat.

Di sinilah diperlukannya suatu manajemen yang tepat agar pendidikan Alqur'an pasca khatam dasar TPQ dapat dikenal masyarakat luas sehingga bisa berkembang pesat dan ada di setiap daerah. Melihat kenyataan ini, setiap lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan terarah, termasuk lembaga pendidikan non formal ini yang perlu dikelola secara profesional. Salah satu kegiatan dalam pendidikan berkaitan dengan manajemen yaitu manajemen pendidikan. Menurut Atam Destam (2002: 1) Peran manajemen pendidikan sebagai bentuk interaksi berbagai komponen pengajaran yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut juga melibatkan beberapa elemen lain yaitu fasilitas, metode, media, lingkungan pembelajaran, pembiayaan dan sistem evaluasi.

Dari berbagai permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan atau pelaksanaan manajemen pendidikan Alqur'an Pasca Khatam Dasar TPQ sebagai pendidikan Qur'an lanjutan bagi anak-anak. Tingkatan pembelajaran Alqur'an itu bisa dirasakan manfaatnya mengingat banyak bermunculan dimana-mana TPA atau TPQ akan tetapi belum ada kelanjutannya setelah santri lulus dari TPA atau TPQ. Padahal selesai TPQ, dalam membaca Quran belum benar sekali sesuai ketentuan ilmu tajwid atau bacaan tartil yang hanya

dasar diajarkan pada TPQ. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan dalam hal mempelajari dan mengamalkan ilmu Alqur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya. Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Alqur'an Pasca Khatam Dasar TPQ untuk Meningkatkan Kualitas Santri dalam Memahami Alqur'an (Studi Multisitus di Pasca TPQ Al-Mukhlisin Sekarkurung dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yaqin Sunan Giri Kebomas Gresik)".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah penulis ungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ di Pasca TPQ Al-Mukhlisin dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yakin?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ di Pasca TPQ Al-Mukhlisin dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yakin?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ di Pasca TPQ Al-Mukhlisin dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yakin?

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ di Pasca TPQ Al-Mukhlisin dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yakin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari manajemen pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ untuk meningkatkan kualitas santri dalam memahami Alqur'an di Pasca TPQ Al-Mukhlisin dan Pasca TPQ Masjid Besar Ainul Yaqin yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ. Karena tujuan mata pelajaran akan tersampaikan dengan maksimal apabila ada perencanaan yang baik dan matang.
2. Pengorganisasian pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ. Terkoordinirnya situasi belajar mengajar merupakan peranan penting agar santri maupun guru dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan nyaman.
3. Pelaksanaan pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ. Mengajar merupakan suatu proses untuk menyampaikan kebaikan, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat disampaikan dengan lancar dan bijak.
4. Evaluasi pembelajaran Alqur'an pasca khatam dasar TPQ. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui seberapa besar peran manajemen

pembelajaran Alquran pasca khatam dasar TPQ untuk meningkatkan kualitas santri dalam memahami Alqur'an.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan memajemen lembaga baik formal maupun non formal. Peneliti berharap hasil penelitian mampu memberi wawasan lebih luas lagi bagi calon pemimpin lembaga khususnya maupun pembaca pada umumnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Pengelola TPQ

Memotivasi bagi sesama pengelola lembaga pendidikan non-formal yang lain, untuk senantiasa berinovasi dan mengembangkan manajemen pembelajaran Alqur'an dalam rangka memberi manfaat bagi masyarakat. Mendorong pengelola TPQ untuk mencari kemampuan yang dimiliki dalam upaya memaksimalkan pelayanan pendidikan.

2. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Gesik

Memberikan kontribusi yang berfungsi sebagai wacana keilmuan bagi bidang manajemen pembelajaran Alqur'an. Serta memberikan gambaran manajemen pembelajaran Alqur'an pada lembaga non-formal khususnya Pasca TPQ yang mungkin selama ini kurang mendapat apresiasi, dengan harapan dikemudian hari perkembangan manajemen pembelajaran Alqur'an dalam rangka mendidik akhlak pada masyarakat lebih mendapat perhatian dan apresiasi instansi terkait.

3. Bagi Supervisor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam peningkatan kualitas pendidikan islam, baik dari sisi manajemen lembaga pendidikan maupun dalam proses *transfer of knowledge* antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan output yang bermutu.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Alqur'an pada Pasca TPQ di Kecamatan Kebomas. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan yang positif bagi masyarakat, khususnya insan akademis yang senantiasa ingin memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen, ilmu Alqur'an, dan ilmu manajemen pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi peneliti yang sama di masa yang akan mendatang dan sebagai bahan masukan kepada para peneliti lain untuk ikut serta berkontribusi mengembangkan teori dan hasil penelitian mengenai judul manajemen pembelajaran Alqur'an.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam memahami beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah yang perlu didefinisikan antara lain sebagai berikut:

1) Manajemen Pendidikan

Manajemen mempunyai arti suatu kegiatan untuk memimpin dan menjalankan suatu organisasi atau sebuah lembaga yang dipimpin oleh seorang yang disebut manager.

Maka manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien.

2) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mentransfer ilmu yang dilakukan secara dua arah, yaitu dari seorang guru (sebagai penyampai informasi) dan siswa (sebagai penerima informasi) dan proses ini akan berhasil apabila ada kerjasama yang baik antara dua pihak yaitu guru dan siswa.

3) Alqur'an

Alqur'an adalah kitab suci ummat islam, kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam.

4) Pendidikan Alqur'an

Pendidikan Alqur'an diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan mulia yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman Alqur'an. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti: membaca, memaknai, menulis, dan mengamalkan kandungan Alqur'an.

5) Manajemen Pembelajaran Alqur'an

Manajemen Pembelajaran Alqur'an adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca kitabullah (Alqur'an) agar

santri dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran Alqur'an melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

6) Pasca Khatam Dasar TPQ

Pasca memiliki arti sesudah. Khatam Dasar artinya tamat/lulus permulaan (awal) yang selanjutnya akan ada tahapan berkelanjutan. Sedangkan Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ atau TPA) adalah suatu lembaga yang terdiri dari kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan memberikan pelajaran untuk meningkatkan kemampuan Alqur'an seperti membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Alqur'an melalui lembaga pendidikan nonformal.

Sehingga Pasca Khatam Dasar TPQ memiliki pengertian suatu program pendidikan Alqur'an lanjutan setelah anak lulus permulaan pada jenjang pendidikan Alqur'an pada usia SD (TPQ).

7) Multisitus

Penelitian multisitus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di beberapa tempat sekaligus dengan kriteria memiliki persamaan dalam hal tertentu yang di dalam prakteknya dapat dihasilkan sebuah teori yang nantinya bisa dimasukkan ke dalam situasi maupun kondisi yang lebih luas

cakupannya sehingga penelitian akan terasa lebih hidup dan lebih akurat.